

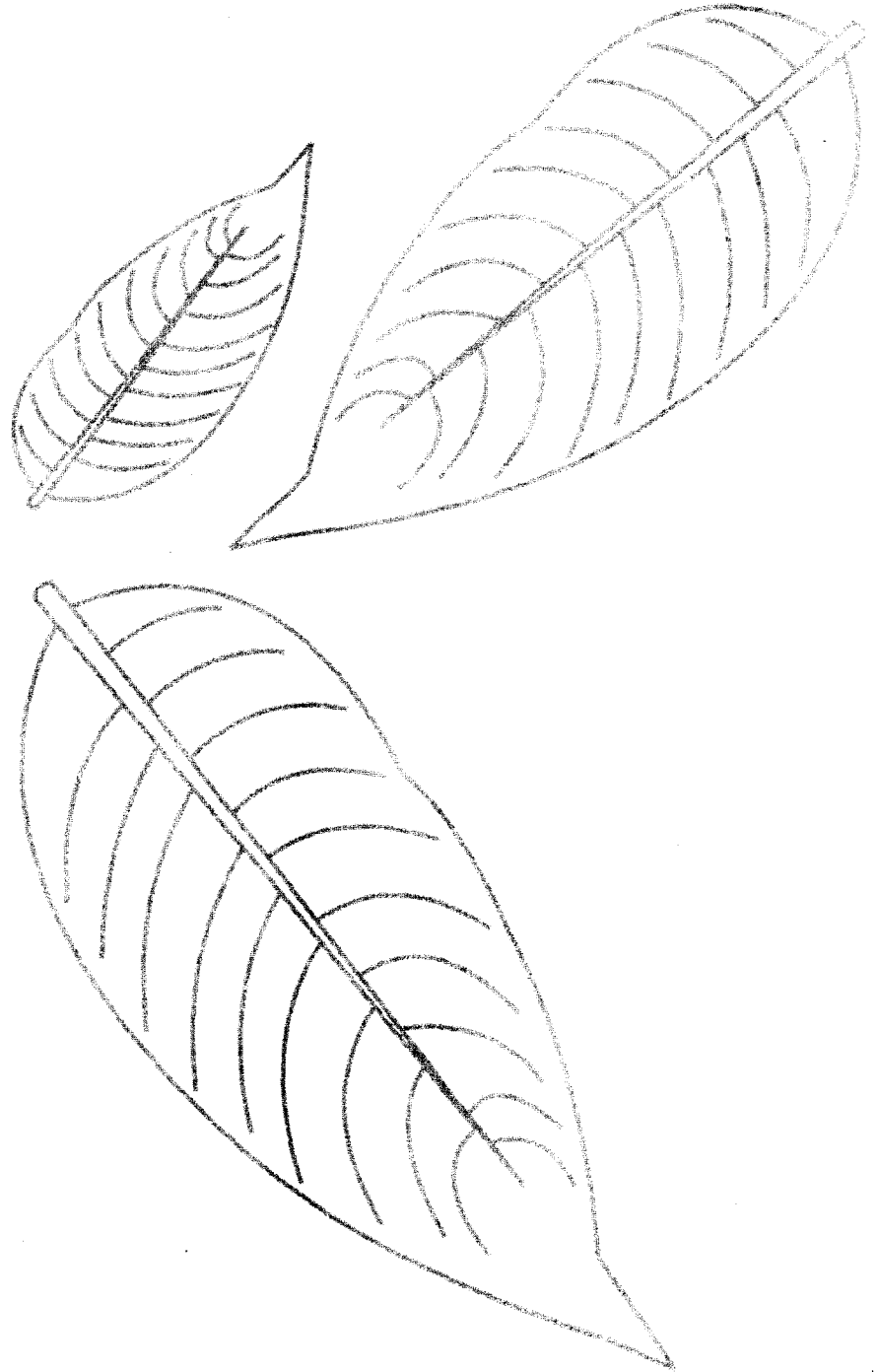
MANAJEMEN

Hutan Tropika

JOURNAL OF TROPICAL FOREST MANAGEMENT

ISSN 0215-157X

Volume XIV Nomor 3, Desember 2008



J M H T
Jurnal Manajemen Hutan Tropika
ISSN 0215-157X

Penanggung Jawab

Didik Suharjito (Ketua Departemen Manajemen Hutan Fakultas Kehutanan IPB)
San Afri Awang (Persatuan Sarjana Kehutanan Indonesia)

Ketua Editor Pelaksana

Efi Yulianti Yovi

Anggota

Dodik Ridho Nurrochmat
Priyanto

Dewan Editor

Dudung Darusman (Kebijakan Kehutanan)
Endang Suhendang (Perencanaan Kehutanan)
Elias (Pemanfaatan Sumberdaya Hutan)
Cecep Kusmana (Ekologi Hutan)
I Nengah Surati Jaya (Inventarisasi Hutan)

Sekretaris

Sumarlina Syahara Fona

Bendahara

Soelarsih

Distributor

Saeful Rohim

Penerbit

Departemen Manajemen Hutan Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor
dan
Persatuan Sarjana Kehutanan Indonesia

Alamat Editorial

Departemen Manajemen Hutan, Fakultas Kehutanan, Institut Pertanian Bogor
Jalan Lingkar Akademik Kampus IPB Darmaga Kotak Pos 168 Bogor 16680
Telp. +62-251-8621244, Fax. +62-251-8626265; +62-251-8621256
E-mail: jmhtjournal@ipb.ac.id

Jurnal Manajemen Hutan Tropika (JMHT) merupakan jurnal ilmiah yang menyajikan artikel ilmiah dan pemikiran konseptual dalam bidang perencanaan dan kebijakan kehutanan, pemanfaatan sumber daya hutan, ekosistem hutan, silvikultur, dan inventarisasi hutan dalam lingkup manajemen hutan. Setiap naskah yang dikirimkan ke JMHT ditelaah oleh mitra bestari. Daftar nama mitra bestari akan dicantumkan pada edisi dengan nomor paling akhir dari setiap volume. JMHT terbit tiga nomor dalam satu tahun (April, Agustus, Desember). Biaya langganan untuk satu tahun (tidak termasuk ongkos kirim) sebesar Rp 150.000,- bagi lembaga/institusi dan sebesar Rp 90.000,- bagi individu/pribadi. Pembayaran berlangganan dapat dilakukan dengan cara: a) pembayaran langsung, b) wesel, c) transfer ke **BNI No. Rek. 0139374059 a.n. Dr. Ir. Didik Suharjito, MS (Ketua Departemen Manajemen Hutan)**. Dengan mengirimkan salinan bukti pembayaran (b dan c) ke redaksi.

Jurnal Manajemen Hutan Tropika

Volume XIV, Nomor 3, Desember 2008

- Strategi Pembangunan Hutan Rakyat Pinus di Tana Toraja** 97-103
Development Strategy of Pine People Forest in Tana Toraja Regency
Melewanto Patabang, Nurheni Wijayanto, dan Hardjanto
- Pertumbuhan *Rhizophora mucronata* dan *R. apiculata* di Kawasan Berlantung** 104-110
*Growth of *Rhizophora mucronata* and *R. apiculata* in Oil Polluted Area*
Elly Jumiaty
- Volume Estimation of Standing *Shorea* sp. on UPM-JISE Rehabilitated Forest in Bintulu, Sarawak** 111-114
Izyan Alwani dan Seca Gandaseca
- Analisis Preferensi Habitat Badak Jawa (*Rhinoceros sondaicus*, Desmarest 1822) di Taman Nasional Ujung Kulon** 115-124
*Habitat Preference Analysis of Javan Rhino (*Rhinoceros sondaicus*, Desmarest 1822) in Ujung Kulon National Park*
U Mamat Rahmat, Yanto Santosa, dan Agus Priyono Kartono
- Kajian Perolehan Karbon Sebagai Dampak Intervensi** 125-129
Value Carbon Gained as Intervention Impact
Sri Rahaju
- Kaindea: Adatasi Pengelolaan Hutan Masyarakat di Pulau-pulau Kecil** 130-136
Kaindea: Adaptation on Community Forest Management in Small Islands
Nur Arafah, Dudung Darusman, Didik Suharjito, dan Leti Sundawati
-

Departemen Manajemen Hutan Fakultas Kehutanan IPB
Persatuan Sarjana Kehutanan Indonesia
ISSN 0215-157X

Analisis Preferensi Habitat Badak Jawa (*Rhinoceros sondaicus*, Desmarest 1822) di Taman Nasional Ujung Kulon

Habitat Preference Analysis of Javan Rhino (*Rhinoceros sondaicus*, Desmarest 1822) in Ujung Kulon National Park

U Mamat Rahmat^{1*}, Yanto Santosa², dan Agus Priyono Kartono²

¹Kantor Seksi Pengelolaan Taman Nasional Wilayah II, Taman Nasional Ujung Kulon Pandeglang, Banten

²Departemen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekowisata, Fakultas Kehutanan IPB, Bogor

Abstract

Javan rhinoceros (*Rhinoceros sondaicus*) is one of the rarest rhinoceros that are still existing today. Their distribution is limited to only a handful of countries including Indonesia, Vietnam, and possibly in Cambodia and Laos. In Indonesia, the species is only found in Ujung Kulon National Park (UKNP). Its population is concentrated in the Ujung Kulon peninsula. Theoretically, large animals have preferences in their habitat and therefore tend to distribute uniformly or clumped. In consequence, the management of javan rhino population and habitat must consider their habitat preference. The objectives of this study were: 1) to identify dominant habitat components that determine the presence of Javan Rhinoceros in UKNP, and 2) to formulate habitat preference typology. The study was carried out in Management Section II area of UKNP, Pandeglang District, Banten Province. Method applied was direct field observation and literature review. Based on multiple linear regressions, the dominant habitat factors preferred javan rhino were soil pH (X_7) and salinity (X_9). The equation formulated was $Y = 6.25 - 1.12 X_7 + 3.88 X_9$. Using Neu's method of preferential index analysis, it was revealed that Citadahan, Cibandawoh, Cikeusik, and Cigenter had preferential indices greater than 1. The data shows that javan rhinoceros mostly prefer habitats located 400-600 m from the coast, and areas located 0-400 m was considered as their second preference.

Keywords: Ujung Kulon National Park, javan rhinos, habitat preferences, soil, salinity

*Penulis untuk korespondensi, e-mail: umat_rahmat@yahoo.com

Pendahuluan

Badak jawa (*Rhinoceros sondaicus*, Desmarest 1822) merupakan spesies paling langka di antara lima spesies badak yang ada di dunia sehingga dikategorikan sebagai *endangered* atau terancam dalam daftar *Red List Data Book* yang dikeluarkan oleh *International Union for Conservation of Nature and Natural Resources* (IUCN) pada tahun 1978. Badak jawa mendapat prioritas utama untuk diselamatkan dari ancaman kepunahan. Selain itu, badak jawa juga terdaftar dalam Apendiks I *Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora* (CITES) pada tahun 1978 sebagai jenis yang jumlahnya sangat sedikit di alam dan dikhawatirkan akan punah.

Penyebaran badak jawa di dunia terbatas di Indonesia, Vietnam, dan kemungkinan terdapat juga di Laos dan Kamboja. Di Indonesia, badak jawa hanya terdapat di Taman Nasional Ujung Kulon (TNUK) dengan populasi relatif kecil, yaitu sekitar 59-69 ekor (TNUK 2007). Di Vietnam, populasi badak jawa hanya terdapat di Taman Nasional Cat Tien dan diperkirakan

tersisa 2-8 ekor yang bertahan hidup. Jumlah populasi badak jawa yang sedikit dan hanya terdapat di satu areal memiliki resiko kepunahan yang tinggi. Oleh karena itu, upaya untuk menjamin kelestarian populasi badak jawa dalam jangka panjang merupakan salah satu prioritas program konservasi badak jawa di Indonesia.

Keberadaan badak jawa di TNUK cenderung terkonsentrasi di Semenanjung Ujung Kulon. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak semua bagian ruang di TNUK menjadi habitat terpilih bagi badak jawa. Penyebaran badak jawa di TNUK pada umumnya berada di daerah bagian selatan Semenanjung Ujung Kulon, yaitu daerah Cibandawoh, Cikeusik, Citadahan, dan Cibunar. Pada bagian utara semenanjung, penyebaran badak jawa terdapat di daerah Cigenter, Cikarang, Tanjung Balagadigi, Nyiur, Citelanca, dan Citerjun.

Habitat terpilih mampu menyediakan seluruh kebutuhan hidup badak jawa untuk menjamin kelestarian populasi serta memiliki frekuensi penggunaan yang tinggi. Kebutuhan hidup bagi badak jawa terdiri atas